

**SINOPSIS DISERTASI**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN  
STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MAPALAPA  
NUSANTARA LOMBOK TIMUR**



**OLEH:**

**H. LALU MOH. FAHRI  
NIM 19070102**

**PROMOTOR:**

**PROF. DR. H. MUHAMMAD, .M.Pd, M.S.  
DR. H. MAIMUN, M.Pd**

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**


**2022**

## PENGESAHAN PENGUJI

Disertasi oleh: H. LALU MOH. FAHRI, NIM: 190701002 dengan judul: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR telah dipertahankan di depan Dewan Penguji (Ujian Tertutup) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal, 24 Juni 2022.

### DEWAN PENGUJI

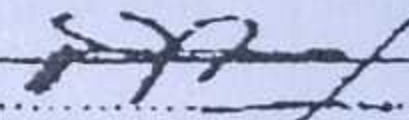
Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd  
(Ketua Sidang)

  
Tanggal:.....


Dr. Abdulloh Fuadi, M.A  
(Sekretaris Sidang)

  
Tanggal:.....

Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I  
(Penguji Utama - I)

  
Tanggal:.....

Dr. Bahtiar, M.Pd.Si  
(Penguji Utama - II)

  
Tanggal:.....

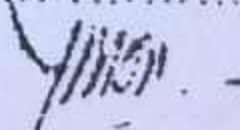
Dr. Al Kusneri, M.Pd  
(Penguji Utama - III)

  
Tanggal:.....

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., M.S.  
(Promotor - I)

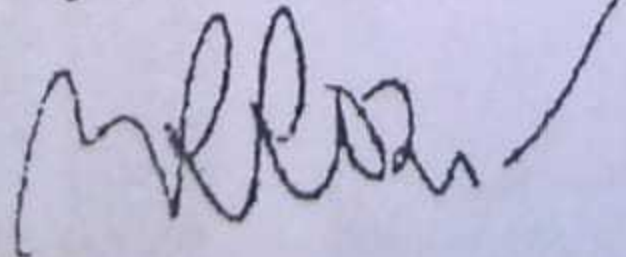
  
Tanggal:.....

Dr. H. Maimun, M.Pd  
(Promotor - II)

  
Tanggal:.....

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.**  
NIP.197512312005011010

## ABSTRAK

### PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR

**H. LALU MOH. FAHRI**  
NIM 19070102

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara, dan apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Direct learning*. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Pada kelas Eksperimen, aktivitas mengajar guru berada dalam kategori *Baik* dan *Sangat Baik* dan nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 90,2 %. Sedangkan pada kelas Kontrol, nilai aktivitas mengajar guru berada dalam kategori *Baik* dan *Sangat Baik* dan nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 80,8 %. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pada kelas Eksperimen nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$ , dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 1 = 32 - 1 = 31$ ,  $\alpha = 0,05$  dan pada kelas Kontrol Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$ , dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-1 = 32 - 1 = 31$ ,  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning*, *Direct Learning*, Hasil Belajar

## BAGIAN 1 : PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada siswa secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan karakteristik sebagai bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tergantung dari tujuan pembelajaran yang akan mengarahkan kepada peningkatan hasil belajar tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefinisikan sebagai salah satu rumpun dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Demikian juga di MA Palapa Nusantara pada mata pelajaran fiqih, diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi siswa-siswi MA untuk menyikapi dan mempraktekkannya dalam kehidupan sosial-masyarakat sehari-hari.

MA Palapa Nusantara dengan identitas pendidikan yang mengarah pada pendidikan agama, menyediakan wadah dalam proses belajar mengajar, maka proses pembelajaran fiqih pada sangat mendukung terwujudnya peningkatan SDM siswa-siswi dari sisi intelektual, emosional, bahkan yang paling urgen dari sisi spiritual. Sehingga visi dan misi lembaga pendidikan MA Palapa Nusantara dapat terwujud dan terealisasikan dengan baik sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya di MA Palapa Nusantara, guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang belum mampu mewujudkan misi lembaga. Proses pembelajaran pasif yang digunakan guru mengakibatkan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat pembelajaran dan berdampak pada kesulitan siswa untuk memahami dan mendalami apa yang dipelajari.

Proses pembelajaran Fiqih di MA Palapa Nusantara bisa dikatakan masih kurang efektif, hal ini tercermin pada tingkat pemahaman siswa atas materi yang diajarkan..

Mencermati permasalahan tersebut maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik yang sesuai dan dapat memecahkan permasalahan pendidikan di MA Palapa Nusantara yaitu strategi pembelajaran yang memberi siswa berperan aktif dalam kondisi nyata, bisa mengembangkan berpikir dan menuntut siswa untuk mendalami tentang permasalahan sehingga siswa dapat memberi kesimpulan

sendiri atas situasi yang sedang terjadi sehingga siswa dapat menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengacu pendapat Egend dan Kauchack yakni 4 fase pada tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya : (1) mereview dan menyajikan masalah, (2) menyusun strategi, (3) menerapkan strategi, (4) membahas dan mengevaluasi hasil. Keempat fase tersebut memungkinkan strategi *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa, karena pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengetahuan dari proses pemecahan masalah yang telah dilakukan

Untuk itu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran fiqih di MA Palapa Nusantara dengan mencari masalah yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih, kemudian memberikan pengaruh dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Strategi *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- 1) Apakah ada pengaruh positif strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara?
- 2) Apakah ada pengaruh positif strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara?
- 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan strategi *Direct Learning* ?

### **2. Batasan Masalah**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi *Direct Learning*
- 2) Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Fiqih siswa.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Pengaruh positif strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

- 2) Pengaruh positif strategi *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara.
- 3) Perbedaan hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan strategi *Direct Learning*

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa dan dapat dijadikan bahan referensi, bahan pertimbangan, dan bahan uji kelayakan untuk kegiatan penelitian di masa yang akan datang.

## D. Definisi Operasional

### 1. Deskripsi Konseptual

Pada bagian ini yang akan dibahas antara lain: strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran *Direct Learning*, hasil belajar Fiqih siswa, dan pembelajaran Fiqih.

#### a. Pengertian Belajar

Dalam teori kognitif, belajar pada prinsipnya adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang kongkrit. Di sisi lain, teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia seperti diungkapkan oleh Winkel bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap perubahan itu bersifat relatif dan berbekas.

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakikatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respond logically*). Bagi Piaget, berpikir dalam proses mental tersebut jauh lebih penting dari sekedar mengerti.

Teori kognisi J. S Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Untuk meningkatkan proses belajar, menurut Bruner diperlukan lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*” atau lingkungan yang mendukung individu untuk melakukan eksplorasi dan penemuan-penemuan baru. Belajar penemuan (*discovery*



*learning*) merupakan salah satu model pembelajaran atau belajar kognitif yang dikembangkan oleh Bruner. Menurut Bruner, belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan yang terjadi dalam proses belajar.

Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama, berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa, melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang ada. Struktur kognitif tersebut mencakup fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diinginkan oleh siswa.

## **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai perubahan tingkah laku setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana pencapaian tujuan suatu kegiatan belajar.

Soeprijono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Regeluth dalam Miarso membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 bagian yaitu: 1) keefektifan, 2) efisiensi, dan 3) daya tarik.

Menurut Wolkfolk, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan (*eksternal*) dan faktor yang datang dari dalam diri siswa (*internal*) yang meliputi: (a) faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh; (b) faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual yang meliputi kecerdasan dan bakat umum, serta kecakapan nyata yaitu kemampuan kognitif yang telah dimiliki, dan faktor intelektual meliputi unsur kepribadian tertentu yang telah dimiliki seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi. Untuk faktor eksternal meliputi faktor sosial (keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok tertentu), budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian), lingkungan fisik (fasilitas tempat tinggal dan tempat belajar), serta lingkungan spiritual.

Anderson dan Krarhwohl mengungkapkan hasil belajar meliputi (1) Mengingat (*remember*), (2) Mengerti (*understand*), (3) Mengaplikasikan (*apply*), (4) Menganalisis (*analyze*), (5) Mengevaluasi (*evaluate*), (6) Mencipta (*create*). Demikian halnya dengan Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

## **c. Strategi Pembelajaran**

### **1) Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dick and Carey berpendapat bahwa “an instructional strategy describes the general components of a set of instructional materials and the procedures that will be used with those materials to elicit particular learning outcomes from student.” Pendapat ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama untuk memperoleh hasil belajar siswa. Lebih lanjut dikatakan strategi pembelajaran ini meliputi lima komponen utama, yaitu: 1) aktivitas sebelum pembelajaran: meliputi tahap memotivasi siswa, penyampaian tujuan dapat dilakukan secara verbal atau tertulis dan memberikan informasi tentang pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran, 2) penyampaian informasi : memfokuskan pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan akhir suatu pembelajaran, 3) partisipasi siswa : dalam bentuk latihan dan pemberian umpan balik, 4) pemberian tes: untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran, dan 5) tindak lanjut : dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remedial.

Plomp dan Ely menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi identifikasi tujuan khusus, merancang solusi optimum, mengembangkan intervensi dan membandingkan hasil belajar.

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

## **2) Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Sementara guru berperan sebagai fasilitator dan memandu siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan dunia nyata dan relevan dengan materi yang dipelajari. Menurut Rodríguez dan Fernández (2016) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang dihadirkan kepada siswa untuk dipecahkan. Dari masalah yang disajikan, siswa dapat membangun pengetahuan baru dengan memecahkan masalah tersebut secara individual maupun dengan berkelompok.

Menurut Eggen dan Kauchak, penerapan pembelajaran berbasis masalah melalui empat fase. (1) mereview dan menyajikan masalah, dalam fase ini guru mereview pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan kemudian menyajikan masalah kepada siswa. (2) menyusun strategi, dalam fase ini siswa menyusun strategi sendiri untuk memecahkan masalahnya. (3) menerapkan strategi, dalam fase ini siswa menerapkan strategi mereka untuk



memecahkan masalahnya. (4) Membahas dan mengevaluasi hasil, dalam fase ini guru meminta siswa untuk menilai kesahihan solusi mereka dengan cara meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk melaporkan hasilnya di depan kelas. Untuk menghindari pemahaman yang keliru, maka sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menyimpulkan materi yang dipelajari.

*Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu ataupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat memahami esensi dari materi dan merangsang pemikiran kritis siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka pahami. Adapun tahapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak.

### **3) Strategi Pembelajaran *Direct Learning***

Strategi pembelajaran *Direct Learning* merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

Prosedur pembelajaran biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup: pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup: penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh – contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan menutup pelajaran, yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Roy Killen dalam Sanjaya menyebut strategi Langsung dengan nama strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi, karena materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi.

Lebih lanjut, menurut Rosdiani langkah-langkah pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut.

#### a) Tahap persiapan

Persiapan proses pembelajaran menyangkut menyusun desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar, tujuan, metode, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

#### b) Tahap pelaksanaan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran.

c) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa. Evaluasi yang baik adalah menggunakan alat ukur yang tepat, dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan ataupun tes praktis.

d) Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan cara promosi dan rehabilitasi. Promosi merupakan penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Bentuk promosi bisa berupa melanjutkan bahasan atau keputusan tentang kenaikan kelas. Sedangkan rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan

**4) Perbedaan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Direct Learning***

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning***

Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Strategi <i>Direct Learning</i>
o Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	o Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
o Selalu menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa	o Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai pada saatnya diperlukan
o Menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah	o Penilaian hasil belajar hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian

#### **d. Pembelajaran Fiqih**

##### **1) Pengertian Fiqih**

Secara umum fiqih dapat diartikan sebagai Suatu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at Islam yang berkaitan dengan suatu perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang terbebani menjalankan syariat agama Islam), yang diambil dari dalil-dalil yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al Qur'an dan As Sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

##### **2) Mata pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu rumpun dari mata pelajaran Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama yang menyangkut cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

##### **3) Fungsi pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa untuk dapat memahami hukum syariat Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.

##### **4) Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih**

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih yang tercantum dalam buku K13 yang digunakan adalah : untuk semester ganjil terdiri dari lima (5) bab yaitu; Konsep Fiqih dan ibadah dalam Islam, Pengurusan jenazah dan hikmahnya, Zakat dan hikmahnya, Haji dan umrah, Qurban dan akikah.

## **BAGIAN II : PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Selama ini hasil belajar Fiqih siswa telah banyak diteliti melalui berbagai strategi pembelajaran, beberapa diantaranya adalah.

1. Mahmudi dan Nadhifah meneliti tentang peningkatan hasil belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran *example non example* siswi kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri.
2. Asro dan Mura juga meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganju,
3. Mura, meneliti tentang *usaha guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru*.
4. Sari, Suryani, Nurhadi meneliti untuk menganalisa seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Fiqih.
5. Inayah dan Vina tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” dengan pendekatan penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa MA Al-Huda Cikalong Wetan
6. Lilis Purwaningsih Pada tahun 2020 telah melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MA Ma’arif Udanawu Blitar
7. Mohamad Azka La’ala Khuluqin ‘Adzim melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Blitar.

### **B. Kerangka Berpikir**

#### **1. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara**

Minimnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih salah satunya disebabkan oleh guru pada waktu mengajar belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir dan melibatkan siswa secara aktif.

Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa

MA Palapa Nusantara. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu strategi pembelajaran *problem based learning* yang meliputi tahapan-tahapan diantaranya 1) mereview dan menyajikan masalah, 2) menyusun strategi, 3) menerapkan strategi, dan 4) membahas dan mengevaluasi hasil.

Di awal pembelajaran siswa dibimbing oleh guru untuk berpikir sehingga pada fase ini dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa. Selanjutnya, pada fase *kedua* siswa dibimbing untuk menyusun strategi atau rencana pemecahan dari permasalahan yang sudah disajikan Sementara pada fase ketiga siswa diarahkan untuk menerapkan strategi atau rencana pemecahan yang telah disusun pada fase kedua. Pada fase ini siswa benar-benar mencari solusi dengan menerapkan strategi pemecahan yang telah direncanakan, sehingga pada fase ini dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa. Sedangkan pada fase keempat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pemecahannya di depan kelas

## **2. Pengaruh strategi *direct learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara**

Pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan (logos), tetapi juga pada penekanan internalisasi tentang apa yang dipelajari, sehingga terbentuk dan difungsikan sebagai milik nurani siswa yang berguna dalam kehidupannya (etos).

Sikap siswa seperti ini akan tercipta jika guru mengkondisikan situasi pembelajaran yang tidak membosankan. Melalui motivasi belajarnya, guru dan siswa mengkondisikan pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Jadi sikap siswa yang efektif dan efisien adalah memotivasi para siswa untuk belajar giat berdasarkan kebutuhan ilmu mereka masing-masing secara memuaskan, yakni kebutuhan akan pengetahuan yang cukup bagi keperluan siswa, kebahagiaan hidup, kemajuan diri dan sebagainya.

Selain strategi pembelajaran *problem based learning*, *direct learning* juga dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

Selain itu, prosedur pembelajaran pada *direct learning* biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup: pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup: penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh-contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan menutup pelajaran, yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Pertama

Ha : Ada pengaruh positif strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

Ho : Tidak ada pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$Ha: \rho = 0$$

$$Ho: \rho \neq 0$$

#### 2. Hipotesis Kedua

Ha : Ada pengaruh positif strategi pembelajaran *direct learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

Ho : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *direct learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$Ha: \rho = 0$$

$$Ho: \rho \neq 0$$

#### 3. Hipotesis Ketiga

Ha : Ada perbedaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

Ho : Tidak ada perbedaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_a: \rho = 0$$

$$H_o: \rho \neq 0$$

### **BAGIAN III : METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Quasi Experimental Design*.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa MA Palapa Nusantara secara keseluruhan dengan jumlah kelas terdiri dari 8 kelas dan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 210 siswa.

##### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel secara kelompok (*Cluster Random Sampling*). Sehingga bagian atau kelas yang digunakan untuk mewakili populasi yaitu terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran *direct learning*.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Palapa Nusantara Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

#### **D. Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih siswa pada mata pelajaran Fiqih.

##### **2. Variabel Bebas**

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran *Direct Learning*

#### **E. Desain Penelitian**



Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian *nonequivalent control group design***

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan :

- O1 = Hasil tes kemampuan awal pada kelas eksperimen (*pre-test*)
- O2 = Hasil tes kemampuan akhir pada kelas eksperimen (*post-test*)
- O3 = Hasil tes kemampuan awal pada kelas kontrol (*pre-test*)
- O4 = Hasil tes kemampuan akhir pada kelas kontrol (*post-test*)
- X = Perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengukuran penelitian.

### **1. Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran yang digunakan yaitu:

#### a) Silabus

Silabus yang digunakan dalam penelitian ini merupakan silabus yang dikembangkan sesuai dengan pemetaan dan pemilihan kompetensi dasar yang memuat materi Fiqih dan kemudian dikembangkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *direct learning*.

#### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan untuk digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan menggunakan strategi *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *direct learning*.

### **2. Instrumen Pengukuran**

Tes yang diberikan adalah tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*) untuk mengukur hasil belajar Fiqih siswa setelah

diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Tes hasil belajar Fiqih siswa ini dikembangkan berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi Fiqih pada kurikulum 2013 dan sesuai dengan tingkatan kognitif taksonomi yakni dari tingkatan C1, C2, C3, C4, C5 dan C6.

Sebelum instrumen pengukuran ini digunakan, terlebih dahulu instrumen ini divalidasi oleh dua dosen ahli. Validasi meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator pencapaian kompetensi, soal dapat mengukur hasil belajar Fiqih siswa, kebenaran kunci jawaban, dan kebakuan bahasa yang digunakan.

Setelah dilakukan validasi oleh validator, soal tes hasil belajar tersebut harus dilakukan uji coba lapangan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal tes yang akan digunakan penelitian.

a) Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas soal tes secara umum, peneliti menggunakan bantuan Ms. Excel. Menurut Basuki dan Haryanto validitas butir soal dapat dicari dengan menghitung korelasi *product moment* antara item soal. Adapun rumus untuk menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment Pearson* secara manual yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - N\sum(X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X^2)}\left(N\sum Y^2 - \sum Y^2\right)}$$

**Keterangan:**

N = banyak responden

X = skor item

Y = skor total tiap responden

Adapun pengklasifikasian kategori atau interpretasi dari nilai *product moment pearson* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi dari Nilai *Product Moment Pearson***

Interval	Kategori
$0,80 < r \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi (Sangat Baik)
$0,60 < r \leq 0,80$	Validitas Tinggi (Baik)
$0,40 < r \leq 0,60$	Validitas Sedang (Cukup)
$0,20 < r \leq 0,40$	Validitas Rendah (Kurang)
$0,000 < r \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah (Jelek)
$r \leq 0,00$	Tidak Valid

b) Uji Reliabilitas

Adapun rumus untuk menentukan nilai reliabilitas dari suatu instrumen dapat menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

**Keterangan**

$r_i$  = Reliabilitas

$r_b$  = Korelasi Product Pearson  $r_b$  antar belahan.

Sebelum menentukan nilai reliabilitas, terlebih dahulu untuk menentukan nilai korelasi product pearson ( $r_b$ ) antar belahan

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Koefisien Reliabel**

Interval	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabel Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabel Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabel Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabel Rendah
$-1,00 < r \leq 0,20$	Reliabel Sangat Rendah

c) Tingkat Kesukaran Soal

**Tabel 3.4**

**Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka rumus yang akan kita

gunakan adalah  $P = \frac{R}{T}$ ,

**Keterangan**

P = Indeks Kesukaran Butir Soal,

R = Jumlah Testee yang Menjawab Benar,

T = Jumlah Seluruh Testee.

d) Uji Daya Beda

Uji daya beda ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menjawab item-item soal tes hasil belajar Fiqih siswa. Menurut Basuki dan Haryanto, untuk mengukur dan menghitung daya beda masing-masing nomor soal (item) dengan menggunakan *Microsoft Excel* melalui rumus uji daya beda berikut ini:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

**Keterangan**

D = Indeks Diskriminasi

BA = Jumlah peserta tes/siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Jumlah seluruh peserta tes kelompok atas

BB = Jumlah peserta tes/siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Jumlah seluruh peserta tes kelompok bawah

**Tabel 3.5**

**Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal**

<b>Indeks Daya Pembeda</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,70 – 1,00	Excellent	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,69	Good	Daya pembeda yang cukup (sedang)
0,21 – 0,40	Satisfactory	Daya pembeda yang baik
0,00 – 0,20	Poor	Daya pembeda yang sangat baik
Bertanda negatif		Daya pembeda negatif (jelek sekali)

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**1. Test**

Teknik pengumpulan data hasil belajar Fiqih siswa dilakukan dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**2. Observasi**

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan observer menilai berdasarkan petunjuk penilaian pada lembar observasi dan rubrik yang telah disediakan dengan mencentang skor antara satu sampai lima.

### **3. Dokumentasi**

Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto dan video. Foto dan video dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat. Jika data hasil belajar Fiqih siswa memenuhi prasyarat analisis, maka data hasil belajar Fiqih siswa tersebut dapat dilakukan uji hipotesis. Sedangkan jika tidak memenuhi prasyarat analisis, maka tidak bisa dilakukan uji hipotesis namun harus dilakukan analisis *non parametric*. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **2. Uji Normalitas**

Data penelitian yang diperoleh pada penelitian ini akan dilakukan analisis uji normalitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk dilakukan uji hipotesis. Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data normal
2. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data tidak normal

### **3. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kelompok data penelitian tersebut bersifat homogen atau tidak. Uji asumsi homogenitas pada data penelitian menggunakan uji- $F$ . Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari data homogen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari data tidak homogen.

### **4. Uji Hipotesis**

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian uji *Independent Samples T Test*. Uji ini dilakukan untuk menguji subjek sebelum dan sesudah suatu proses. Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan uji hipotesis adalah:

Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.



## BAGIAN IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berasal dari hasil test Fiqih siswa yang terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa, aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Dari data yang telah dikumpulkan tersebut baru kemudian dianalisis dengan seksama. Sehingga dari hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini.

##### a. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada *pre-test* meningkat menjadi 85,7 pada *post-test*. Dan nilai tertinggi pada *pre-test* 80 meningkat menjadi 95 pada *post-test*. Serta nilai terendah 50 pada *pre-test* mengalami peningkatan menjadi 77,5 pada *post-test*.

##### b. Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

###### 1) Aktivitas Mengajar Guru

Data aktivitas mengajar guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan *Problem Based*, Dapat dilihat bahwasanya aktivitas mengajar guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* berada dalam kategori **Baik** dan **Sangat Baik**. Untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali.

###### 2) Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa selama penelitian diketahui bahwasanya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* memiliki nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 90,2 % dengan persentase aktivitas belajar siswa masing-masing pertemuan atau tatap muka yang sangat bervariasi.

##### c. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk tingkat kesukaran soal berada pada level *Mudah* dan *Sedang* yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Sedang* dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Mudah*.

**d. Analisis Daya Beda Butir Soal**

Setela melakukan uji daya beda butir soal diketahui bahwa untuk setiap butir soal memiliki “**daya beda butir soal yang sangat baik**”

**e. Uji Hipotesis**

Sebelum melakukan uji hipotesis dari masing-masing rumusan masalah, maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan uji Normalitas dan uji Homogenitas. Untuk uji Normalitas dan Homogenitas .

Hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

**Keputusan:** Karena  $t_{hitung}(5,84) > t_{tabel}(1,69)$  ,

dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1 = 32 – 1 = 31,  $\alpha = 0,05$  dan

$t_{tabel}(1,69)$  , maka terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kesimpulan:** Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan.

**2. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa**

**a. Strategi Pembelajaran *Direct Learning***

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning* maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada *pre-test* meningkat menjadi 79 pada *post-test*. Dan nilai tertinggi pada pretest 77,5 meningkat menjadi 85 pada *post-test*. Serta nilai terendah 57,6 pada *pre-test* mengalami peningkatan menjadi 72,5 pada *post-test*.

**b. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa**

### 1) **Aktivitas mengajar guru**

Kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas kali pertemuan adalah berkisar pada predikat *Baik* dan *Sangat Baik*. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 5 kali dan untuk predikat baik sebanyak 13 kali.

### 2) **Aktivitas belajar siswa**

Data aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung bahwasanya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menggunakan *Direct Learning* memiliki nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 80,8 % dengan persentase aktivitas belajar siswa masing-masing pertemuan atau tatap muka yang sangat bervariasi.

### 3) **Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

Untuk tingkat kesukaran soal berada pada level *Mudah* dan *Sedang*. Yang terdiri dari 10 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Sedang* dan 30 soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Mudah*.

#### c. **Analisis Daya Beda Butir Soal**

Dari tabel hasil perhitungan setelah data diurutkan dan dibagi menjadi dua kelompok yang sama, sehingga dapat dilihat bahwa nya dari hasil perhitungan yang teliti dapat disimpulkan bahwasanya untuk setiap butir soal memiliki “**daya beda butir soal yang sangat baik**”.

Sedangkan untuk daya beda butir soal penelitian ini berada pada *Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali*. yang terdiri dari 2 butir soal yang memiliki daya beda soal baik dan 38 soal memiliki daya beda soal yang sangat baik.

#### d. **Uji Hipotesis**

Diketahui bahwa  $t_{hitung}(-12,63) < t_{tabel}(1,69)$  ,dengan derajat

kebebasan (dk) =  $n - 1 = 32 - 1 = 31$ ,  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{tabel}(1,69)$  , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga **kesimpulan** penerapan strategi pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan.

**3. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa Ma Palapa Nusantara Yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara**

**a. Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pada kelas Eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5. Untuk aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat *Baik* dan *Sangat Baik*. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 90,2 %. Untuk daya beda butir soal berada pada *Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali*. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level *Mudah* dan *Sedang*. Yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Sedang* dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Mudah*. Dimana data di atas memiliki korelasi yang *tinggi atau baik* antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dan memperoleh,

$t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31$ ,  $\alpha$

$= 0,05$  dan  $t_{tabel(1,69)}$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang terdapat pada BAB I yakni jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Sehingga berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan**”.

**b. Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* pada mata pelajaran Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara**

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi yang *cukup* atau *sedang* antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dan memperoleh,

$t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$  dengan kesimpulan bahwasanya Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* (DL) tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan

Setelah dilakukannya kegiatan *post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79, dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75 dalam kegiatan aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat *Baik* dan *Sangat Baik*. Rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa

menyumbang sebesar 80,8 %. Daya beda butir soal berada pada **Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Untuk nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$ , dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 = 32 - 1 = 31,  $\alpha = 0,05$  dan sehingga dapat disimpulkan, bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

**c. Perbedaan prestasi belajar strategi pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *direct Learning* terhadap hasil belajar siswa kela X MA NW Palapa Nusantara.**

Berdasarkan uraian pada point 1 dan 2 di atas, terlihat dengan jelas perbedaan prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning*. Kedua perbedaan tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan beberapa uji yang dilakukan seperti uji korelasi *pre-tes* dan *post-tes* kelas eksperimen atau pada kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* nilai korelasi menunjukan kualitas yang baik terbukti dengan nilai korelasi yang telah tercukupi yakni t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan pada klas control atau pada kelas yang diajar menggunakan strategi *Direct Learning* tidak terjadi perubahan yang cukup signifikan, terbukti dengan hasil uji korelasi *pre-test* dan *post-test* masih belum memenuhi kriteria perhitungan yakni t hitung lebih kecil daripada t tabel. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa menggunakan *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada *Direct Learning* dengan data yang berdistribusi normal. Dan beberapa faktor lainnya adalah daya pembeda dan tingkat kesukaran cenderung mengarah pada strategi *problem based learning*. Maka disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif daripada *Direct Learning*

## B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan mendeskripsikan dengan jelas semua data yang berkaitan dengan: a) Strategi pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa MA Palapa Nusantara, b) Strategi pembelajaran *direct learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa MA Palapa Nusantara, dan c) Perbedaan hasil belajar fiqih siswa MA Palapa Nusantara yang diajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning* dengan siswa yang diajar dengan strategi *direct learning*. Data-data yang dimaksud adalah tentang prestasi hasil belajar siswa, aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, serta hasil uji hipotesis.

### 1. Pengaruh Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara

Dalam kegiatan penelitian tentang **Strategi pembelajaran *Problem Based Learning*** ini terlihat dengan jelas bahwasanya prestasi belajar mengalami peningkatan secara signifikan. Signifikansi prestasi belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga nilai siswa memiliki perbedaan yang cukup signifikan setelah mengalami tindakan di dalam kelas.

Kelas eksperimen merupakan kelas tempat dilakukannya eksperimen dalam mengimplementasikannya strategi pembelajaran ***Problem Based Learning***. Sehingga pada kelas eksperimen ini, pada kegiatan pretestnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 67. Dengan nilai tertinggi adalah 80, dan nilai terendah adalah 50.

Setelah dilakukan kegiatan pretest tersebut, baru kemudian diberikan tindakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning*** dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baru kemudian dilakukannya kegiatan posttest. Sehingga, setelah dilakukannya kegiatan posttest, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning*** maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada pretest meningkat menjadi 85,7 pada posttest. Dan nilai tertinggi pada pretest 80 meningkat menjadi 95 pada posttest. Serta nilai terendah 50 pada pretest mengalami peningkatan menjadi 77,5 pada *post-test*.

Kemudian, untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas kali pertemuan adalah berkisar antara predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran **Problem Based Learning** menyumbang sebesar 90,2 %.

Sedangkan untuk daya beda butir soal dalam di dalam instrumen penelitian ini berada pada **Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Sedang** dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Mudah**.

Terakhir adalah tentang nilai  $t_{hitung}$  dalam menentukan keputusan pada kegiatan penelitian ini. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$ , dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 1 = 32 - 1 = 31$ ,

$\alpha = 0,05$  dan  $t_{tabel(1,69)}$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

## **2. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara**

Dalam kegiatan penelitian tentang strategi pembelajaran **Direct Learning** ini terlihat dengan jelas bahwasanya prestasi belajar tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Signifikansi prestasi belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga nilai siswa memiliki perbedaan yang tidak cukup signifikan setelah mengalami tindakan di dalam kelas.

Kelas kontrol merupakan kelas tempat dilakukannya strategi pembelajaran **Direct Learning**. Sehingga pada kelas kontrol ini, pada kegiatan pretestnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 67. Dengan nilai tertinggi adalah 77,5, dan nilai terendah adalah 57,5.



Setelah dilakukan kegiatan pretest tersebut, baru kemudian diberikan tindakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran *Direct Learning* dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baru kemudian dilakukannya kegiatan posttest. Sehingga, setelah dilakukannya kegiatan posttest, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79. Dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning* maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada pretest meningkat menjadi 79 pada posttest. Dan nilai tertinggi pada pretest 77,5 meningkat menjadi 85 pada posttest. Serta nilai terendah 57,6 pada pretest mengalami peningkatan menjadi 72,5 pada posttest.

Kemudian, untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas kali pertemuan adalah berkisar antara predikat *Baik* dan *Sangat Baik*. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 5 kali dan untuk predikat baik sebanyak 13 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning* menyumbang sebesar 80,8 %.

Sedangkan untuk daya beda butir soal dalam di dalam instrumen penelitian ini berada pada *Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali*. yang terdiri dari 2 butir soal yang memiliki daya beda soal baik dan 38 soal memiliki daya beda soal yang sangat baik. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level *Mudah* dan *Sedang*. Yang terdiri dari 10 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Sedang* dan 30 soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Mudah*.

Selanjutnya, untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan pada sebelumnya, dengan perhitungan yang sangat teliti, maka

diperoleh  $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$  , dengan derajat kebebasan (dk) = n-1=

$32 - 1 = 31$ ,  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{tabel(1,69)}$  , karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  .

Kesimpulannya adalah “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan**”.

### 3. Perbedaan Hasil Belajar Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Siswa MA Palapa Nusantara

Pada kelas Eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran **Problem Based Learning** setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5. Untuk aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 90,2 %. Untuk daya beda butir soal berada pada **Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Sedang** dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Mudah**. Dan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana

$t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$ , dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 1 = 32 - 1 =$

31,  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{tabel(1,69)}$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

Sedangkan, Pada kelas kontrol yang menggunakan **Strategi pembelajaran Direct Learning**, setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79. Dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75. Untuk kegiatan aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 80,8 %. Daya beda butir soal berada pada **Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Dan untuk nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$ , dengan derajat

kebebasan (dk) =  $n-1 = 32 - 1 = 31$ ,  $\alpha = 0,05$  dan sehingga dapat disimpulkan, bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran Direct Learning (DL) tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat dengan jelas bahwasanya penggunaan strategi pembelajaran **“Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan**

**prestasi atau hasil belajar secara signifikan, sedangkan “penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”.**

## BAGIAN IV: PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif (secara signifikan) penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara.
2. Tidak ada pengaruh positif (secara signifikan) penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara.
3. Ada perbedaan hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning*.

### B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan adanya implikasi seperti; pertama berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ternyata hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur yang Proses Pembelajarannya dengan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil yang lebih baik dan sangat signifikan dari Strategi Pembelajaran *Direct Learning*, kedua Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* yang penggunaannya dengan tepat dan optimal Siswa memperoleh hasil yang lebih baik. Ketiga dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat interaksi yang cukup signifikan dengan hasil belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur.

### C. Saran

Hasil penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur dapat disampaikan saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut ;

1. Kegiatan Penelitian yang dilaksanakan menunjukkan gambaran bahwa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Learning*, oleh sebab itu peneliti menghimbau kepada Kepala Madrasah untuk senantiasa dapat mengembangkan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* secara terus menerus untuk dapat meningkatkan hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur.

2. Proses Pembelajaran yang dilaksanakan hendaklah disesuaikan dengan karakteristik materi yang diterapkan pada peserta didik, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan serta mengoptimalkan hasil proses pembelajaran.
3. Penggunaan yang tepat terhadap Strategi Pembelajaran *Based Learning* dan optimalisasi penerapannya dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pemangku kepentingan dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan kompetitif terhadap peserta didik.
4. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji persoalan yang sama dan setara di masa-masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. 2020. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 12 No. 2 (2020)
- Anderson Lorin W dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. (Rev. Ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Ary Donald, Luch C. Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terjemahan A. Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Barry dan King, [http://www. Pembelajaran ekspositori .co/](http://www.Pembelajaran.ekspositori.co/)) yang dikutip pada hari Selasa, tanggal 8 Desember 2014)
- Basuki, I.& Haryanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Campbell Donald T dan Julian C. Stanley, *Experimental Quasi Experimental Designs for Research* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1963)
- Dick Walter, Lou Carey and James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction Seventh Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2009)
- Djaali dan Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Etherington, M. B. 2011. Investigative Primary Science: A Problem Based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education* (Online), 36(9), 53.
- Gall Meredith D, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research: An Introduction 8th Edition*, (Boston: Pearson Education Inc., 2007)
- Gatin. A. A. 2016. *The Methods of Field Researches of Islamic Culture of Middle Volga and Ural Areas: Theoretical and Practical Aspects*. *International Journal Of Humanities And Cultural Studies* ISSN 2356-5926
- Gatti, Lucia; Ulrich, Marcus; & Seele, Peter. 2019. *Education For Sustainable Development Through Business Simulation Games: An Exploratory Study Of Sustainability*

- Gamification And Its Effects On Students' Learning Outcomes. *Journal of Cleaner Production*. Volume 207. 10 Januari 2019, Pages 667 – 678.
- Gay L.R, Geoffrey E. Mills, Peter Airaisan, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications 10<sup>th</sup> Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2012)
- Geeritsen-Van, Karin J., Brinke, Desiree., & Kester, Liesbeth. 2019. Students' Perceptions Of Assessment Quality Related To Their Learning Approaches And Learning Outcome. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 63, Desember 2019. Pages 72-82.
- Gredler Margaret E., *Learning and Instruction: theory into practice 6<sup>th</sup> Edition* (New Jersey: Person Education, 2009)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Hanafiah Nanang, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Hergenhahn B R dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning 7<sup>th</sup> Edition*. Terjemahan Tri Wibowo B.S.(Jakarta:Kencana,2008)
- Kadir. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna
- Kirschner, Femke., & Paas, Fred. (2014). Differential effects of problem solving demands on individual and collaborative learning outcome. *Journal Learning and Instruction*. Volume 21, Issue 4, August 2011, pages 587 – 599
- Kumpas-Lenk, Kaija; Eisenschmidt, Eve.; Veispak, Anneli. 2018. Does the design of learning outcomes matter from student' perspective. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 59, Desember 2018, pages 179 – 186
- Mahmudah Siti, *Psikologi Sosial : Teori dan Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press : 2012)
- Miarso Yusufhadi, *menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cetakan Ke-5(Jakarta:Kencana Prenada Media,2011)
- Naga Dali S., *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: Guna Dharma, 1992).

- Priyanto, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media
- Priyanto, B., Mulyono, S.E. 2017. Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers In Yayasan Setara In Semarang). Vol. 2. No 2 Hlm. 116-213 Agustus 2017 ISSN 2549-1717
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1.
- Putri dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Eksperimen Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2015
- Reigeluth Charles M, *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1983)
- Romizowsky A J, *Producing Instructional System, Lesson Planning for Individualized and Group Learning Activities* (London: Kogan Page Ltd, 1984)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Schunk Dale H., *Learning Theories: An Educational Perspective 6<sup>th</sup> Editions*, Terjemahan: Hamidah dan Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sims Ronald R. and Serbrenia J. Sims, *The Importance Of Learning Styles: Understanding The Implications For Learning*, (Westport: Greenwood Press, 2009)



- Skoglund, K. N. 2020. *Social Interaction Of Leaders In Partnerships Between Schools And Universities: Tensions As Support And Counterbalance*. International Journal Of Leadership In Education <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1797178>
- Smaldino Sharon E., Deborah L. Lowther, James D. Russell, *Instructional Technology And Media For Learning 9<sup>th</sup> Editions*, Terjemahan Arif Rahman, (Jakarta: Kencana Prenada Media Goroup, 2011)
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .Bandung: Alfabeta
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sya'ban, M.B.A., Mujiati, E. 2020. Pengaruh Materi Interaksi Sosial Dengan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs 25 Jakarta . Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL) Vol. 4, No. 2, Juli 2020:76-81
- Uno B Hamzah, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1999)
- Woolfolk Anita, *Educational Psychology*, (Nedham Heights MA: Allyn and Bacon, Inc., 2004)
- Anita E. Woolkfolk, *Educational Psychology*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1993), h. 196.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 212

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), h. 179

*Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), h. 67

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Direct Learning</i> 37
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . 56
Tabel 3.2	Interpretasi dari Nilai <i>Product Momen Pearson</i> . 59
Tabel 3.3	Interpretasi Koefisien Reliabel. 60
Tabel 3.4	Analisis Tingkat Kesukaran Soal. 60
Tabel 3.5	Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal. 62
Tabel 4.1.	Distribusi nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> siswa. 68
Tabel 4.2.	Data Aktivitas Mengajar Guru. 71
Tabel 4.3.	Data Aktivitas <i>Belajar</i> Siswa. 72
Tabel 4.4.	Analisis Tingkat Kesukaran Soal. 73
Tabel 4.5.	Sebaran Data Tingkat Kesukaran Soal. 75
Tabel 4.6.	Status butir soal. 77
Tabel 4.7.	Analisis Daya Beda Butir Soal. 79
Tabel 4.8.	Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal. 81
Tabel 4.9.	Interpretasi Daya Beda Butir Soal. 96
Tabel 4.10.	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa. 98
Tabel 4.11.	Penentuan Nilai Variansi dan Standar Deviasi dari nilai <i>Pretest</i> untuk Kelas Eksperimen. 99
Tabel 4.12	Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi dari <i>Posttest</i> untuk Kelas Eksperimen. 101
Tabel 4.13	Korelasi antara Nilai <i>Pretest</i> dengan Nilai <i>Posttest</i> . 103

Tabel 4.14	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa. 109
Tabel 4.15	Tabel Aktivitas Mengajar Guru. 112
Tabel 4.16	Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . 114
Tabel 4.17	Kriteria Tingkat Kesukaran. 115
Tabel 4.18	Sebaran Data Tingkat Kesukaran. 116
Tabel 4.19	Status Butir Soal. 118
Tabel 4.20	Analisis Daya Beda Butir Soal. 120
Tabel 4.21	Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal. 112
Tabel 4.22	Analisis Daya Beda Butir Soal. 123
Tabel 4.23	Interpretasi Daya Beda Butir Soal. 125
Tabel 4.24	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa. 127
Tabel 4.25	Bantuan dalam Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi untuk Nilai <i>Pretest</i> . 129
Tabel 4.26	Bantuan dalam Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi untuk Nilai <i>Posttest</i> . 130
Tabel 4.27	Korelasi Antara Nilai <i>Pretest</i> dengan Nilai <i>Posttest</i> . 132
Tabel 4.28	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa. 129
Tabel 4.29	Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa. 140

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. SilabusPembelajaran
- Lampiran 2. RencanaPelaksanaanPembelajaran
- Lampiran 3. NaskahSoal
- Lampiran 4. PedomanAktivitasMengajar Guru
- Lampiran 5. PedomanAktivitasBelajarSiswa
- Lampiran 6. Analisis Uji ValiditasButirSoal
- Lampiran 7. Analisis Uji Reliabelitas
- Lampiran 8. Analisis Uji Normalitas
- Lampiran 9. Analisis Uji Homogenitas